

Analisis Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Inovatif di SDN Tundung Kecamatan Batukliang Tahun Ajaran 2020/2021

Sely Afriani*, Lalu Hamdian Affandi, Awal Nur Kholifatur Rosyidah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: selyaf29@gmail.com

Abstract

The aims of this research is to know challenges that faced by teachers in applying innovative math learning. This research use descriptive approach and qualitative method. The data were collected using interview and documentation. The data that has been collected were analyzed by using some steps; data reduction, data display, and conclusion drawing. The subject of this research is all teachers at SDN Tundung. Based on the analysis result, it was found that challenges that the teachers faced are covid-19 pandemic, online learning, decreased student interest in learning mathematics, and teachers who are not ready for innovative learning. Skills that needed to solve the problem are take advantage of existing media, increase the ability in using technology, complete the facilities and infrastructure, exchange information with professional friends about innovative learning.

Keywords: *Teachers challenges, Innovative math learning.*

INTRODUCTION

Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyerap materi pelajaran yang efisien (Mulyono, 2012: 7). Dalam setiap pembelajaran guru seharusnya memiliki perencanaan awal secara tertulis dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maupun sejenisnya. Pembelajaran di kelas tidak hanya merencanakan, guru juga harus memantau apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga siswa dapat menangkap materi dengan baik guru juga harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin sehingga pembelajaran menjadi efisien. Dengan begitu pembelajaran dapat dikatakan efektif. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dari yang semula pembelajarannya berpusat pada guru menuju perubahan yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut di mulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur dalam lingkup sekolah. Karena berhasil tidaknya pendidikan tergantung apa yang diberikan dan diajarkan guru. Hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (Stakeholder). disebabkan oleh beberapa hal yaitu pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi, dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan. (Aris Shoimin, 2014:16). Penerapan model pembelajaran inovatif merupakan salah satu tuntutan Kurikulum 2013 (K13). setiap guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif lagi model pembelajaran yang dapat dikembangkan guru sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran pada latar (setting) sekolahnya masing-masing.

Berdasarkan observasi di SDN Tundung Batukliang, peneliti menemukan

permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika, dibuktikan dengan adanya para guru yang masih belum memahami tentang pembelajaran inovatif. Pembelajaran yang dilaksanakan juga kurang bervariasi karena guru kurang menguasai berbagai macam model pembelajaran inovatif. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru kurang melakukan improvisasi sarana dan prasarana sumber belajar seperti alat dan bahan, serta model pembelajaran. Guru hanya mengajar apa adanya, sehingga dalam pembelajaran matematika masih terdapat kecenderungan guru jarang menggunakan metode, media/alat peraga, sehingga kemampuan matematika guru yang rendah tetapi unggul di mata pelajaran yang lain.

Dengan demikian, terkait temuan fakta di atas penting untuk di telusuri lebih lanjut melalui sebuah penelitian untuk diungkapkan permasalahan lainnya mengenai tantangan yang dialami guru berkaitan dengan menerapkan pembelajaran inovatif. Inilah alasan untuk dilakukannya penelitian dengan judul “ Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Inovatif pada pembelajaran matematika di SDN Tundung Kecamatan Batukliang Lombok Tengah tahun ajaran 2020/2021”.

METHOD

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekat kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena sosial. Peneliti berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi pada saat penelitian sehingga dapat memahami tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. 1) Wawancara (*interview*). Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan subyek penelitian. Menurut Moleong (2010: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*Indept Interview*). Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru di kelas rendah maupun kelas tinggi dalam menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif; 2) Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto (Sugiono, 2017:329). Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data dokumen terkait tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif di kelas rendah maupun kelas tinggi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data berupa foto-foto selama pelaksanaan penelitian.

Data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Analisis data melalui tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

- a. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif di sekolah dasar yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana dan fokus pada tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif di Sekolah dasar. Penarikan kesimpulan ini tidak terlepas dari permasalahan yang dirumuskan peneliti dari tujuan yang ingin dicapai dalam

penelitian.

FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian dari tanggal 17 April 2021 sampai dengan 19 April 2021. Berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa, tantangan guru dalam merancang model pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika, kemampuan yang dibutuhkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika di SDN Tundung. Berikut merupakan paparan hasil penelitian.

a) Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 sampai guru kelas 6, beliau mengatakan bahwa:

1. Adanya Covid-19, sehingga kesulitan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa
2. Siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran matematika.
3. Kurangnya motivasi yang diberikan guru
4. Materi yang ada pada buku terlalu sedikit.
5. Siswa malas menghafal rumus.
6. Siswa masih perlu bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua guru kelas di SDN Tundung terkait dengan tantangan guru dalam pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa dapat disimpulkan bahwa para guru rata-rata mengalami tantangan atau kesulitan seperti adanya Covid-19 yang siswa kebanyakan libur sekolah dan siswa hanya belajar lewat daring menyebabkan minat belajar siswa menurun sehingga sulit memahami pembelajaran matematika yang diberikan, siswa yang kurang fokus dalam belajar dan atau siswa sulit mengerti tentang pembelajaran matematika jika tanpa bimbingan langsung dari guru.

b) Tantangan guru dalam merancang model pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika

Pada tahap merancang model pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika perlu dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Dengan menyusun rencana pembelajaran, guru telah melakukan proses pembelajaran secara sistematis, professional dan berdaya guna. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 sampai guru kelas 6 beliau mengatakan bahwa:

1. Guru belum memahami pembelajaran inovatif
2. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah
3. Kurang menguasai materi, pemahaman model pembelajaran inovatif yang masih terbatas
4. Guru sulit merubah atau merancang model pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika, dikarenakan program pembelajaran sudah ditentukan pada saat KKG
5. Siswa kelas rendah hanya mengenal penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika sehingga guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran inovatif
6. Kondisi siswa yang dalam pemahaman matematika masih sulit, dikarenakan terbiasa diajarkan melalui bimbingan guru

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar, guru mengalami kesulitan atau tantangan dalam merancang model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran matematika seperti halnya guru yang kurang mengerti atau memahami

pengertian model pembelajaran inovatif dan cara penerapan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran matematika, karena Covid-19 menyulitkan para guru untuk memberikan atau merancang pembelajaran inovatif karena guru melaksanakan pembelajaran secara daring, selain itu kurang sarana dan prasarana terkait sekolah masih dalam pedesaan dan ketidakmampuan para guru dalam menggunakan teknologi modern. Terkait perencanaan pembelajaran guru menyiapkan RPP, program tahunan, program semester, serta kalender akademik sudah ditentukan pada saat KKG dan ditentukan dari dinas pendidikan sehingga para guru sulit merubah atau merancang model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran matematika.

c) Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika

Berikut menurut narasumber (semua guru) dengan tantangan yang telah dijelaskan sebelumnya dan kemampuan masing-masing guru mengatasinya. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 sampai guru kelas 6 beliau mengatakan bahwa:

1. Memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada
2. Memperbanyak belajar atau membaca buku.
3. Mengembangkan media yang sudah ada menjadi media pembelajaran yang baru.
4. Memperbanyak pengetahuan tentang teknologi, mencari model-model pembelajaran yang baru, berdiskusi dengan sesama guru yang lebih pandai dan paham tentang teknologi.
5. Melengkapi sarana dan prasarana
6. Mencari informasi dari guru lain dengan bertanya mengenai pembelajaran inovatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di SDN Tundung sudah berusaha mencari cara menerapkan pembelajaran inovatif untuk menangani tantangan-tantangan yang dihadapi. Untuk itu diharapkan para guru memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika dan kemampuan masing-masing guru seperti halnya: guru harus banyak-banyak belajar sehingga dapat mengetahui berbagai model pembelajaran khususnya pembelajaran inovatif sehingga dapat menerapkan pada pembelajaran matematika, guru harus mempunyai keterampilan sendiri mungkin dengan cara memanfaatkan bahan-bahan bekas atau barang-barang yang sudah ada dan tidak hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan.

CONCLUSION

Tingkat tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif di SDN Tundung tersebut diantaranya, yaitu: Tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa di SDN Tundung adalah adanya Covid-19, siswa melakukan pembelajaran daring, minat belajar siswa menurun terhadap pembelajaran matematika, siswa kurang fokus dalam belajar, siswa cepat bosan dalam belajar matematika. Tantangan guru dalam merancang model pembelajaran inovatif pada pembelajaran matematika di SDN Tundung adalah adanya Covid-19, guru kurang memahami pengertian model pembelajaran inovatif, guru kurang memahami cara penerapan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran matematika, kurang sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah, ketidakmampuan guru dalam menggunakan teknologi modern, kesulitan guru merubah atau merancang model pembelajaran inovatif karena perencanaan pembelajaran sudah di tentukan dari dinass pendidikan.

ACKNOWLEDGMENT

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti hingga terselesaikannya artikel ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada kepala sekolah serta semua para guru di SDN Tundung, yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian, serta ucapan terima kasih kepada kedua orangtua,

keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan dan semangat agar terselesaikannya artikel ini.

REFERENCES

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Aris shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.